

## **Peran Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Milenial**

**Sri Yunita<sup>1</sup> Magdalena Friskayanti Manalu<sup>2</sup> Anisa Putri<sup>3</sup> Miming Kartika Olivia Silitonga<sup>4</sup> Sri Rejeki Sitohang<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [sriyunita@gmail.com](mailto:sriyunita@gmail.com)<sup>1</sup> [friskyantimagdalena@gmail.com](mailto:friskyantimagdalena@gmail.com)<sup>2</sup> [aniisaputri0311@gmail.com](mailto:aniisaputri0311@gmail.com)<sup>3</sup> [mikarviasilitonga@gmail.com](mailto:mikarviasilitonga@gmail.com)<sup>4</sup> [srirejekysitohang@gmail.com](mailto:srirejekysitohang@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*This research aims to analyze the Role of Civic Education for the Millennial Generation. The research method used in this study is a qualitative descriptive type using a comprehensive literature study or library study approach. The results of the study show that Civic Education has a fundamental role in preparing the millennial generation to become intelligent, critical, and actively participating citizens in the digital era. Civic Education also plays a strategic role in developing the civic competence of the millennial generation, such as understanding the constitution and political system, awareness of rights and obligations as citizens. Collaboration between the government, educational institutions, and stakeholders is essential to optimize the strategic role of Civic Education effectively for the millennial generation, so that the millennial generation can face significant challenges in the digital era.*

**Keywords:** Civic Education, Millennial Generation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Milenial. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi literatur atau studi pustaka yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran fundamental dalam mempersiapkan generasi milenial agar menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan berpartisipasi aktif di era digital. Pendidikan Kewarganegaraan juga memainkan strategis dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan generasi milenial, seperti pemahaman konstitusi dan sistem politik, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan dengan efektif bagi generasi milenial, hingga generasi milenial mampu menghadapi tantangan yang signifikan pada era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Milenial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Generasi Millennial atau disebut juga Generasi Y merupakan kelompok orang yang lahir setelah Generasi X, yaitu pada tahun 1980-an hingga tahun 2000-an. Dengan kata lain, generasi yang tumbuh di era digital dan globalisasi (Rifai, 2018). Generasi milenial menjadi topik yang cukup hangat dikalangan masyarakat, mulai dari dunia pendidikan, teknologi, moralitas, dan budaya. Generasi milenial dinilai istimewa karena generasi ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi ini memiliki karakteristik yang terhubung erat dengan teknologi digital. Mereka tumbuh di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, serba instan, sehingga memiliki pola pikir, gaya hidup, dan tantangan tersendiri (Sondakh, Rembang, & Syahyuti, 2020). Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter kewarganegaraan yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial (Ahyati & Dewi, 2021). Selain itu,

Pendidikan kewarganegaraan juga membekali generasi milenial dengan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mendorong partisipasi aktif dan efektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Budimansyah, 2010).

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi milenial semakin terasa di era digital saat ini. Perkembangan teknologi digital dan media sosial membawa tantangan baru, sehingga generasi milenial perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi hoaks dan konten negatif di media digital. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi digital untuk menarik minat generasi milenial (Winarno, 2019). Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting bagi generasi milenial di era saat ini untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku kewarganegaraan yang baik serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh generasi milenial tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan pada generasi milenial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur/studi pustaka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menunjang hasil riset ini dengan sebaik mungkin. Metode studi literatur ini menggunakan beberapa referensi yang bersifat primer meliputi buku dan artikel jurnal dari hasil penelitian sebelumnya. Untuk merampungkan hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur teknik analisis data kualitatif, berupa reduksi, display data, juga verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dalam buku "Metode Penelitian Kepustakaan" karya Mestika Zed, terdapat empat langkah yang harus diikuti dalam melakukan penelitian kepustakaan. Pertama, persiapkan peralatan yang dibutuhkan. Kedua susun daftar pustaka, yang merupakan catatan mengenai sumber utama yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber daftar pustaka ini sebagian besar berasal dari koleksi perpustakaan yang tersedia. Ketiga, atur waktu dengan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu yang dimiliki, bisa berupa perencanaan harian atau bulanan sesuai preferensi masing-masing individu. Keempat, baca dan buat catatan penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat terorganisir dengan baik dan tidak menyulitkan dalam menghadapi banyaknya sumber bacaan yang beragam (Ahaatibah, 2011).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah lanskap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Generasi milenial, yang merupakan generasi yang tumbuh di era digital, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri sebagai warga negara. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital, sehingga memiliki pola pikir, gaya hidup, dan cara berinteraksi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu beradaptasi dengan paradigma baru yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menjawab tantangan di era digital, seperti literasi digital, partisipasi daring, dan etika bermedia sosial. Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan harus menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21, yang meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini penting untuk membentuk warga negara yang cakap di era digital dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak lagi hanya berfokus pada pengetahuan konstitusional dan sejarah kebangsaan, tetapi juga harus mampu membekali generasi milenial dengan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk

menjadi warga negara yang *able*, cerdas, dan partisipatif di semua era khususnya era digital (Suryadi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam mengembangkan kompetensi digital generasi milenial, Generasi yang aktif pada internet dan media sosial yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk berinteraksi dan mencari informasi melalui platform digital sangat membutuhkan Pendidikan Kewarganegaraan yang mampu membekali mereka dengan kemampuan literasi digital, agar dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam ruang digital. Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan perlu menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital, serta etika bermedia sosial, hal ini mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak. Generasi milenial harus mampu memilah dan memilih informasi yang kredibel, serta berpartisipasi di media sosial dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan toleransi. Dengan demikian, generasi milenial dapat menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era digital (Mistortofy & Najicha).

Pendidikan Kewarganegaraan juga memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi milenial Menurut Winataputra (2021), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk "mengembangkan potensi individu warga negara agar menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas partisipatif, dan bertanggung jawab." Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk "membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cinta tanah air, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk "membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nurhakim & Dewi, 2021)."

Dalam membentuk karakter generasi milenial, Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan melalui praktik baik dengan pengembangan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah yang artinya, Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah pada generasi milenial sehingga generasi milenial dapat berpartisipasi secara cerdas dalam proses pengambilan keputusan, hal tersebut dalam dilakukan melalui pendidikan berbasis proyek, dll. Selain itu praktik baik dengan pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Branson dan Quigley (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus mampu "mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, sehingga generasi milenial dapat berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya pembangunan dan pemecahan masalah di lingkungan masyarakat." Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kepemimpinan, pengabdian masyarakat, dan proyek-proyek sosial. Selain itu, praktik baik lainnya adalah penguatan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif, pengembangan literasi digital dan media, serta penguatan wawasan global dan kepedulian internasional. Dengan menerapkan praktik-praktik baik tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter generasi milenial yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, serta memiliki wawasan global dan kepedulian internasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan dunia.

## KESIMPULAN

Generasi milenial abad 21 merupakan warga negara yang perlu dibentuk agar kehidupannya terarah dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat baik jika sistem pelaksanaannya terkontrol dan terstruktur dengan jelas. *Smart citizen* dan *good citizen* menjadi tujuan utama dalam membentuk generasi milenial agar dapat membantu negara di masa depan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang pesat. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dapat mendorong generasi milenial untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik, Dengan memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam pendidikan kewarganegaraan sangat perlu untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap warga negara, sehingga mempunyai komitmen yang kuat dalam membela negara dan berupaya untuk membekali warga negara dengan Pendidikan Kewarganegaraan agar kedepannya dapat bekerja sama, aktif serta bertanggung jawab demi kepentingan bangsanya. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk identitas dan kesadaran kewarganegaraan generasi milenial. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi milenial dapat memahami nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi politik, dan tanggung jawab sosial, dan pendidikan kewarganegaraan berperan strategis dalam mempersiapkan generasi milenial untuk menghadapi berbagai tantangan zaman.

Saran: Untuk mengoptimalkan peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi milenial diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait. Seperti pemerintah dapat menyediakan anggaran dan kebijakan yang mendukung Pendidikan Kewarganegaraan contohnya menyediakan teknologi, internet dan platform pendidikan yang memadai bagi generasi milenial. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan dukungan dengan merancang kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang inovatif, eektif, dan berpartisipasi dengan menekankan dan mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kenegaraan (*civic skills*), komitmen kenegaraan (*civic commitment*), kepercayaan diri kenegaraan (*civic confidence*), dan kecakapan kenegaraan (*civic competence*) bagi generasi milenial agar mampu menghadapi tantangan yang signifikan. Selain itu pemangku kepentingan lain seperti organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat dapat berkolaborasi dengan Lembaga pendidikan untuk memperkaya sumber daya Pendidikan Kewarganegaraan. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan Pendidikan Kewarganegaraan yang komprehensif dan kontekstual, sehingga generasi milenial dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi warganegara yang cerdas dan kritis serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahaatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 37-39.
- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021, April). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal on Education*, 3(3), 470-487.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Mistortofy, G., & Najicha, F. U. (n.d.). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, dan Partisipasi Aktif melalui Media Sosial.
- Nurhakim, Y. F., & Dewi, D. A. (2021, April). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter pada Anak Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-10.

- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2023, Oktober). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 105-110.
- Rifai, M. H. (2018). Mengenal Generasi Milenial Guna Kesiapan Tenaga Pendidik dan Dosen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 134-143.
- Sondakh, J., Rembang, J. H., & Syahyuti. (2020, Desember). Karakteristik, Potensi Generasi Milenial dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 155-166.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, K. (2016). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Era Digital. *Jurnal Civicus*, 1(1), 1-10.
- Suryadi, K. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan*, 1-12.
- Suyanto, B. (2018). Generasi Milenial dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Sosiologi*, 20(2), 1-15.
- TR, B. (2015, Januari). Pendidikan Umum dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan ke sd-an*, 9(2).
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.